

URGENSI KONTINUITAS PENGAWASAN ORANG PADA ANAK (STUDI KASUS ANAK PEMAKAI NARKOBA DI KABUPATEN SUMENEP)

Oleh: Jamiliya Susantin
(FAI Universitas Islam Madura)
Email : jamiliasusantin@gmail.com

ABSTRAK

Narkoba di Indonesia semakin merajalela, semakin dilarang semakin banyak yang melanggar. Tidak hanya di daerah kota dipelosok sekalipun sudah tidak asing lagi. Terbukti di daerah Sumenep-Madura tidak sedikit pemakai dan pengguna narkoba, khususnya di daerah timur daya Sumenep yang merupakan lokasi pinggir pelabuhan yang sangat mudah adanya transaksi jual beli narkoba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengawasan orang tua pada anak, karena ketika anak yang mendapatkan pengawasan penuh dari orang tua kemungkinan kecil tidak akan terjerumus pada pergaulan bebas. Selain itu juga untuk memberikan stimulus kepada masyarakat bahwa narkoba membawa akibat buruk untuk masa depan anak sebagai generasi muda dan generasi bangsa. Metode yang digunakan kualitatif-diskriptif dengan pendekatan *case study*. Subjek dan tahapan penelitian adalah observasi, dokumentasi dan wawancara orang tua dan anak pemakai narkoba.

Kata Kunci: *Kontinuitas, Pengawasan Orang Tua, Anak Pemakai Narkoba.*

ABSTRACT

Drugs in Indonesia are increasingly rampant, the more it is banned, the more violates it. Not only in the remote areas of the city in the village are familiar. It has been proven that in the Sumenep-Madura area there are not a few drug users and users, especially in the southwestern area of Sumenep which is a port location which is very easy for buying and selling drugs. The purpose of this study was to determine the relationship of parental supervision in children, because when a child who gets full supervision from a parent is unlikely to fall into promiscuity. In addition, it is also to provide stimulus to the public that drugs have bad consequences for the future of children as young people and the nation's generation. The method used is descriptive qualitative with a case study approach. The subjects and stages of the research are the observation, documentation and interviews of parents and children who use drugs. Keywords: Continuity, Parental Control, Child Drug Use.

A. PENDAHULUAN

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.

Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar yaitu antara usia (0-12 tahun), terutama peran seorang ibu. Anak mulai bisa mengenyam dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya. Orang tua lah yang bertugas mendidik. Dalam hal ini (secara umum) baik potensi psikomotor, kognitif maupun

potensi afektif, disamping itu orang tua juga harus memelihara asmaniah mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak.. Dan itu semua merupakan beban dan tanggung jawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orang tua sesuai yang telah diamanatkan oleh Allah SWT.

Mengingat anak adalah aset bagi orang tua, investasi SDM (Sumber daya Manusia) di masa mendatang yang tentunya harus dipersiapkan sedini dan sebaik mungkin agar anak mempunyai potensi yang baik.

Orang tua adalah guru petama bagi anaknya, sedangkan hubungan guru dengan muridnya sama dengan orang tua dengan anaknya. Hal ini perlu dikaji bahwa tugas guru adalah mengajar di jam sekolah sedang di luar sekolah anak menjadi tanggung jawab orang tua, maka peran orang tua lebih banyak dari pada guru di sekolah.

Bentuk Pengawasan orang tua yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memperhatikan, mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya dalam fungsinya sebagai guru dalam rangka mengembangkan aspek jasmaniah dan rohaniah anaknya, sehingga anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga dan lingkungannya dalam rangka membentuk kepribadian anak.

Mengingat pengawasan orang terhadap anak yang sudah dewasa ini mulai terkikis akibat dari kesibukan orang tua bekerja, diketahui bahwa jam kerja padat sehingga waktu luang untuk mendidik anak kurang maksimal, dan control terhadap anak tidak terpenuhi maka akan berakibat pergaulan bebas anak. Tidak sedikit anak remaja saat yang sudah terjerumus dengan adanya narkoba, banyak cara untuk memperolehnya, di Sumenep merupakan kabupatena tertinggi pemakai dan pengguna narkoba.¹

Bahaya narkoba akan berakibat fatal dan akan merusak masa depan anak remaja. Adapun bahaya tersebut adalah

- a. Otak dan syaraf dipaksa untuk bekerja di luar kemampuan yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak wajar
- b. Peredaran darah dan Jantung dikarenakan pengotoran darah oleh zat-zat yang mempunyai efek yang sangat keras, akibatnya jantung di rangsang untuk bekerja di luar kewajiban.
- c. Pernapasan tidak akan bekerja dengan baik dan cepat lelah sekali
- d. Penggunaan lebih dari dosis yang dapat ditahan oleh tubuh akan mendatangkan kematian secara mengerikan.
- e. Timbul ketergantungan baik rohani maupun jasmani sampai timbulnya keadaan yang serius karena putus obat. (Hawari, dadang, "Narkoba Strategi Global Hancurkan Generasi Muda".

¹ Baca <http://sumenepkab.go.id/berita/baca/pengguna-narkoba-di-sumenep-tertinggi-se-madura> diakses pada 24-08-2018

Melihat fenomena ini penulis menarik melakukan penelitian tentang Urgensi Kontinuitas Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus Pada Anak Pemakai Narkoba di Kabupaten Sumenep).

Metode Penelitian

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara purposive. Penelitian dilakukan di wilayah kabupaten sumenep dengan berbagai pertimbangan. Di lokasi tersebut banyak sekali berita yang beredar penangkapan penyalahgunaan narkoba baik kalangan anak-anak juga remaja.

4.2 Tahapan Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan, tahap ini terdiri dari kegiatan menyusun ataupun merancang rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan mengantisipasi persoalan etika penelitian.

2) Tahap Lapangan

Pada tahapan ini adalah memahami atau konteks penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan berperan serta dalam pengumpulan data yaitu di Kabupaten Sumenep.

3) Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan kegiatan penyusunan laporan terhadap hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4.3 Model penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kualitatif-diskriptif. Menurut Tadjoe Ridjal penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan dibalik realita. penelitian kualitatif diskriptif ini adalah berupa penelitian dengan metode pendekatan *case study*. Penelitian *case study* ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang terjadi serta interaksi lingkungan unit social tertentu yang bersifat *given*. Subjek dari penelitian ini adalah bersifat individual, yakni orang tua korban pemakai narkoba.

4.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode:

a. Wawancara (*Interview*)

wawancara menyerupai percakapan sehari-hari, namun focus pada data yang ingin diperoleh peneliti. Metode wawancara "mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan tertentu guna mendapatkan keterangan pendirian secara lisan dari seorang responden melalui percakapan".²

Table 1 informan penelitian dan tema wawancara

	Kepala Satres Narkoba	Permohonan data penyalahgunaan Narkoba
	Kepala BNN Sumenep	Permohonan data dan bentuk pencegahannya
	Psikolog	Bentuk pengawasan orang tua untuk mencegah penyalahgunaan narkoba
	Orang Tua Korban	Bentuk pengawasan orang tua pada anak

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indra mata. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian unruk menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun bentuk observasi adalah observasi kelompok, yakni pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan bahan tertulis yang dibutuhkan peneliti yang dapat dimanfaatkan sebagai penguji, menafsirkan bahan untuk mendiskripsikan dan menganalisa seperti buku, jurnal, salinan putusan dan Undang-Undang. Dokumentasi tersebut digunakan untuk menggali data tentang Urgensi Kontinuitas Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus Pada Anak Pemakai Narkoba Di Kabupaten Sumenep).

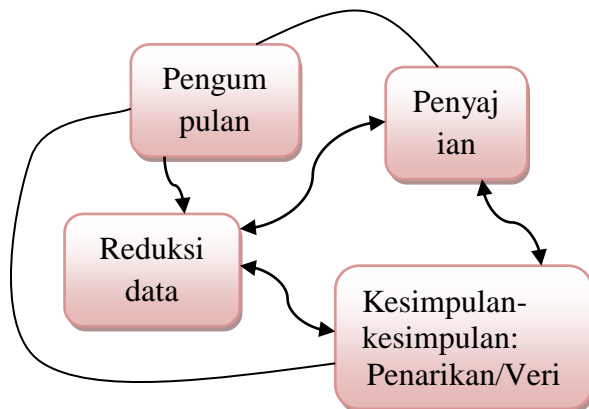
4.5. Analisis Data

Pengumpulan dan analisi data dilakukan secara terpadu, maksudnya telaah dikerjakan sejak dilapangan, yaitu dengan penyusunan data atau bahan empiris (*synthesizing*) menjadi pola dan berbagai kategori secara tepat. Bahan empiris yang terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yang disarankan Miles dan

No	Informan	Tema Wawancara
----	----------	----------------

² Kontjaraningrat, ed. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 162

Huberman yakni reduksi data, pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.³



Hasil dan Pembahasan

1.1. Hasil

A. Kasus Penyalahgunaan Narkoba pada Kalangan Anak di Bawah Umur di Kabupaten Sumenep

Data yang diperoleh dari portal berita:

1. Angka penyalahgunaan narkoba di Sumenep mendominasi kasus yang diselesaikan oleh Pengadilan Negeri Sumenep dengan rentang usia dari pengguna adalah 20-50 tahun⁴.
2. Pada rabu 29 Mei 2019 polres Sumenep menggerebek pesta sabu yang dilakukan oleh lima orang, empat orang remaja laki-laki sebagai pengguna dan satu orang perempuan dewasa sebagai pengedar. Keempat remaja tersebut adalah RNP (21), warga Desa Karang Anyar, Kecamatan Kalianget, IR (22), warga Desa Pangarangan, Kecamatan Kota, NI (22), warga Desa Marengan Daya, Kecamatan Kota, dan UDIN (22),

warga Desa Baban, Kecamatan Gapura⁵.

Data yang diperoleh dari Kepala Satuan Resort Narkoba Polres Sumenep meliputi:

1. Selama tahun 2018, pengguna narkoba yang tangkap polres sumenep lebih meningkat dari pada tahun 2017. Jumlah kasus yang ditangani polres sumenep selama tahun 2018 sebanyak 78 kasus narkoba dengan tersangka sebanyak 102 orang. Sedangkan pada tahun 2017, Polres Sumenep hanya mengungkap kasus narkoba sebanyak 56 dengan tersangka sebanyak 69.
2. Pada Januari sampai dengan Mei 2019 kasus narkoba yang diungkap oleh polres sumenep 48 kasus dengan tersangka 56 orang.
3. Kelompok usia pengguna narkoba yang paling banyak adalah 20-35 tahun sedangkan untuk kasus dibawah umur (17 tahun ke bawah) masih tercatat 2 kasus dengan 2 tersangka yaitu inisial IR (Dusun Kombang Desa Dasuk Kecamatan Dasuk) dan FA (warga desa Beraji kecamatan gapura).
4. Penyebab remaja menjadi korban narkoba adalah salah pergaulan

Data yang diperoleh Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sumenep

1. Program penindakan meliputi rehabilitasi dan penangkapan yang bekerjasama dengan Polres Sumenep.
2. Kasus narkoba yang melibatkan anak usia di bawah 18 tahun yang direhabilitasi oleh BNNK Sumenep sepanjang tahun 2018 hingga Mei 2019 sebanyak 4 orang dengan inisial GH (18 tahun, warga kecamatan Gapura), HM (16 tahun, warga kecamatan kota Sumenep), TR (17 tahun, warga desa Batang-Batang) dan TB (17 tahun, warga kecamatan batuputih)

³ Analisis Penelitian Kualitatif model Miles Dan Huberman. Ebook, hlm. 6

⁴

<https://radarmadura.jawapos.com/read/2018/10/12/98357/jumlah-kasus-narkotika-mendominasi-di-sumenep> diakses pada tanggal 10 Juli 2019

⁵ <https://mediamadura.com/2019/05/29/gerebek-pesta-sabu-5-orang-di-sumenep-diamankan/> di akses pada tanggal 10 Juli 2019

3. Penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja dikarenakan salah pergaulan dan orang tua lepas control dari pergaulannya.

B. Bentuk pengawasan orang tua pada anak pemakai narkoba di kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian ada di Satreskoba, peneliti mendapatkan dua kasus anak dibawah umur yang ditangani Satreskoba. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari orang tua korban adalah:

Hasil wawancara pada orang tua korban inisial IR (Dusun Kombang Desa Dasuk Kecamatan Dasuk)

1. Latar belakang orang tua berasal dari keluarga sedehana yang kesehariannya menjadi kuli dan petani.
2. Orang tua korban narkoba tidak tahu sejak kapan anaknya mulai mengkonsusmsi narkoba
3. Orang tua tidak banyak mengenal teman-temannya
4. Orang tua sering abai terhadap anak yang sering telat pulang dan pulang hingga larut malam

Hasil wawancara yang kedua orang tua korban inisial FA (warga desa Beraji kecamatan gapura).

1. Orang tua sama sekali tidak melihat keanikahan tingkah dari anaknya selama ini
2. Orang tua terlalu royal kepada anak
3. Orang tua sering tidak mengetahui pasti apa yang dibeli ketika meminta uang dengan jumlah yang agak banyak
4. Orang tua tidak pernah mengecek barang yang dibeli saat meminta uang untuk keperluan sepeda anaknya.

C. Pengawasan orang tua pada anak untuk mencegah pemakaian narkoba di kabupaten Sumenep

Data yang diperoleh dari Lembaga psikologi “Sumekar Psychological Consultan” Kab. Sumenep

1. Pengawasan orang tua sangat menentukan kehidupan anak termasuk dalam narkoba.
2. Orang tua perlu mengenal teman-teman terdekat dari anaknya sehingga kalau ada salah satu teman yang gelagatnya tidak baik, maka orang tua harus sejak awal memberikan peringatan kepada anak-anaknya.
3. Mendidik anak tidak boleh terlalu keras dan juga tidak boleh bebas. Terlalu keras akan berakibat pada anak akan semakin membangkang orang tua, dan kalau terlalu bebas akan membuat anak liar tanpa pengawasan orang tua.
4. Orang tua harus sering mengecek isi tas dan hp anaknya agar bisa mengetahui secepat mungkin apa-apa yang tidak diinginkan

Data yang diperoleh Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sumenep

1. Program BNNK Sumenep meliputi pencegahan dan penindakan pelaku narkoba.
2. Program pencegahan dilakukan dengan berbagai sosialisasi baik secara langsung ataupun tidak. Sosialisasi langsung adalah diadakan forum resmi untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama kepada siswa dan mahasiswa serta para orang tua. Sedangkan sosialisasi tidak langsung dilakukan dengan berbagai media seperti iklan di radio, pamphlet dan stiker yang berisi himbauan untuk menjauhi narkoba.

1.2. Pembahasan

A. Kasus Penyalahgunaan Narkoba pada Kalangan Anak di Bawah Umur di Kabupaten Sumenep.

Ketentuan batas usia dewasa seseorang untuk melakukan perbuatan hukum dalam beberapa peraturan perundang-undangan di Indonesia diatur secara berbeda-beda. Beberapa peraturan perundang-undangan mengatur batas usia dewasa adalah 18 tahun dan 17 tahun. Ada pula yang mengatur batas usia dewasa adalah 21 Tahun. Berikut adalah rinciannya

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

a. Batas usia dewasa 21 tahun :

- 1) Kitab Undang-Undang Hukum Perdata
- 2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan
- 3) Kompilasi Hukum Islam

b. Batas usia dewasa 18 tahun :

- 1) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak;
- 2) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia;
- 3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak;
- 4) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan;
- 5) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan;
- 6) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang;
- 7) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang pornografi
- 8) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 Tentang Jabatan Notaris;

Dari beberapa perbedaan yang mengatur tentang batas usia dewasa dalam undang-undang memberikan kesimpulan bahwa yang masuk kategori usia anak dibawah umur adalah usia dibawah umur 18 tahun.

Dari beberapa data tentang penyalahgunaan narkoba di kabupaten sumenep, tercatat dua kasus anak dibawah umur yakni inisial IR dan FA. Menurut kepala Satres Narkoba, penangkapan mereka masih dalam masa usia anak dibawah umur, maka sampai saat ini mereka masih dalam masa rehabilitasi.

B. Bentuk pengawasan orang tua pada anak pemakai narkoba di kabupaten Sumenep

Pengawasan atau kontrol adalah tindakan aparat pemerintah diperlukan agar pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuan dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. Kemudian siapakah yang berperan sepenuhnya dalam mendidik anak? yaitu orang tua, Orang tua menurut Soerjono Soekanto adalah dua

individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu.⁶

Menurut Leving dalam Ihroni mengatakan bahwa pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak, tapi disamping itu orang tua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak.⁷

Ketika orang tua kurang perhatian, dan tidak ada control dalam kehidupan dan pergaulan anak, maka tidak menutup kemungkinan anak mempunyai banyak masalah yang merugikan dirinya sendiri.

Anak yang dikatakan berprestasi bukan dilihat dari kalangan apa dia dilahirkan, keturunan siapa dan orang tuanya jadi apa? Namun anak yang berprestasi adalah anak yang setiap harinya mendapatkan pendidikan dan pengawasan dari orang tuanya. Jadi meskipun anak lahir dari kalangan kiai, praktisi, dan lain sebagainya tidak mempengaruhi 100% persen pada prestasi anak. Akan tetapi peran orang tua lah yang memberikan stimulus pada anak untuk selalu menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Ada 4 macam gaya pengawasan kepada anak, 4 macam tersebut adalah⁸

1. Autoritative Parenting (hangat dan tegas)

Orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk bersikap mandiri dan mengerjakan segala hal dengan kemampuannya sendiri. Pengawasan ini akan menumbuhkan sikap yang memicu untuk meningkatkan rasa percaya diri,

⁶ Ihromi, T. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm, 68

⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 53

⁸ Kusuma, Rindi. *Macam-macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 7 dalam jurnal Fredy Novari, dkk. *Hubungan Pengawasan Orang Tua Dengan Tingkat Putus Sekolah Di Purwoasri Kota Metro*.

dan tanggung jawab sosial. Pengawasan ini membuat sang anak memiliki kematangan sosial dan moral, lincah bersosial, adaptif, kreatif, tekun belajar di sekolah, serta mencapai prestasi belajar yang tinggi.

2. *Authoritarian Parenting* (kurang mau menerima kemauan anak)

Pengawasan ini menerapkan hukuman kepada sang anak jika anak tersebut melakukan kesalahan dan orang tua juga kurang mau menerima kemauan sang anak. Hal ini berakibat anak melakukan hal yang dapat membuat mereka memberontak pada saat usia mulai menginjak remaja, membuat sang anak ketergantungan pada orang tua, susah untuk aktif dalam masyarakat, sulit untuk bersosialisasi aktif, mereka kurang percaya diri, frustrasi, tidak berani menghadapi masalah yang ada, dan mereka suka mengucilkan diri.

3. *Neglect Parenting* (sedikit waktu untuk anak)

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang membuat sang anak menjadi berkemampuan rendah dalam mengontrol emosi dan prestasi di sekolah juga buruk. Pola asuh ini juga membuat anak menjadi kurang bertanggung jawab mudah dihasut. Hal ini karena orang tua kurang memiliki waktu dengan sang anak dan lebih mementingkan hal lain daripada anak.

4. *Indulgent Parenting* (memberikan kebebasan tinggi pada anak)

Pola asuh ini orang tua kurang menanamkan sikap disiplin kepada sang anak, anak bebas memilih sesuai kemauan anak dan pengawasan ini membuat anak bertindak sesuai dengan apa yang mereka mau dan orang tua hanya membiarkannya tanpa memarahi dan memberi hukuman. Pola ini akan membuat anak suka menentang, tidak patuh jika disuruh tidak sesuai kehendak anak tersebut, hilangnya rasa tanggung rasa, dan kurang bertoleransi dalam bersosialisasi dimasyarakat. Anak akan suka meminta dan membuat mereka selalu manja dan sulit untuk berprestasi di sekolahnya.

C. Pengawasan orang tua pada anak untuk mencegah pemakaian narkoba di kabupaten Sumenep

Bentuk pencegahan pemakaian narkoba menurut kepala BNN sumenep yang paling relevan adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui badan organisasi yang ada dimasyarakat yakni BANAR yang sekarang sudah mulai aktif di masyarakat. Namun apakah sosialisasi akan efektif untuk mencegah pemakaian narkoba? menurut hemat peneliti dilapangan hal ini kurang efektif kalau tidak ada pengawasan dari orang tua pada anaknya. Jadi titik utama dari pemberantasan atau pencegahan pemakaian narkoba adalah dari pengawasan orang tua. Lalu bagaimana bentuk pengawasan orang tua pada anak untuk mencegah pemakaian narkoba.

Orang tua bisa berperan sebagai pemberi informasi yang benar tentang narkoba pada anak yakni sebagai pengawas, sebagai pembimbing, mengenali teman-teman anaknya, dan menjalin kerja sama antar orang tua dan guru di sekolah.

a. Orang tua sebagai pengawas

Untuk mencegah anak dari bahaya narkoba, orangtua juga harus meningkatkan peranannya sebagai pengawas. Pembatasan (boudieris) dalam pergaulan sangat penting untuk membantu anak merasa aman dan nyaman. Keluarga perlu menyusun peraturan yang jelas dalam kegiatan anak. Dengan peraturan rumah yang jelas, anak akan tahu mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Peraturan rumah tersebut selain harus diketahui juga harus dimengerti sehingga yang melanggar akan dihukum sesuai kesepakatan.

Misalnya dalam setiap anak hendak pergi orang tua perlu menanyakan dengan rinci kemana tujuan anak dan bersama siapa mereka pergi dan lain-lain yang dirasakan perlu untuk mengontrol kegiatan anak. Kontrol disini untuk menunjukkan bahwa orangtua punya perhatian khusus kepada anak, dan tidak membiarkan anak untuk bertindak semuanya sendiri.

Yang perlu diingat adalah sekalipun kotrol dijalankan dengan ketat, tetapi harus selalu berdialog dengan anak dan menerima keberatan-keberatan yang disampaikan anak.

b. Orang tua sebagai pembimbing

Peranan sebagai pembimbing anak terutama dalam membantu anak mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan memberikan pilihan-pilihan saran yang realities bagi anak. Orang tua harus dapat membimbing anaknya secara bijaksana dan jangan sampai menekan harga diri anak. Anak harus dapat mengembangkan kesadaran, bahwa ia adalah seorang pribadi yang berharga, yang dapat mandiri, dan mampu dengan cara sendiri menghadapi persoalan-persoalannya. Bila si anak tidak mampu menghadapi persoalan-persoalannya yang susah seperti masalah narkoba, orangtua harus dapat membantu membahas masalah tersebut dalam bentuk dialog. Dalam hal ini termasuk bantuan bagi anak untuk mengatasi tekanan dan pengaruh negatif teman sebayanya. Sehingga si anak akan memiliki pegangan dan dukungan dari orangtuanya.

c. Orangtua mengenal teman anak-anak

Orangtua perlu tahu siapa saja teman anaknya; kemana mereka pergi, dan apa saja kegiatan mereka. Bila anak membawa teman kerumah, bergabunglah dengan mereka. Tanyailah dimana mereka tinggal, apa saja kegiatan mereka pada waktu luang dan bagaimana kabar orangtua mereka. Pembiasaan-pembiasaan ini akan membuat anak maupun teman-temannya menjadi akrab dengan orangtua dan menganggap orangtua sebagai bagian dari kelompok mereka. Dan tetaplah bangun sampai saat anak pulang pada waktu malam.

d. Bekerjasama dengan orang lain dan guru

1. Kerjasama dengan orangtua lain

Bagi orangtua yang anaknya menjadi korban narkoba, perlu ada suatu kerjasama ataupun pertemuan dengan oranglain yang memiliki pengalaman yang sama tentang masalah narkoba. Pertemuan dan diskusi akan sangat membantu menyelesaikan masalah. Orang perlu menjalani kerjasama dengan sesama orangtua lain agar bisa saling berbagi informasi dan mencari penyelesaian untuk menanggulangi masalah narkoba. Dengan adanya pertemuan dan diskusi dengan yang lainnya, akan membuat masalah kita menjadi ringan dan kita mampu menerima bahwa anak kita terlibat narkoba dan harus diselamatkan. Dan orangtua tidak merasa sendiri menghadapi masalahnya dan akan merasa optimis dapat menyelesaikannya. Biasanya sesama orangtua yang anggota keluarganya terlibat penyalahgunaan narkoba, ditanamkan pemahaman bahwa menjadi pecandu merupakan penyakit. Karena itu pecandu harus disembuhkan dari penyakit itu.

Penyakit itu tidak mudah disembuhkan. Pecandu membutuhkan orang lain untuk membantu menyembuhkannya. Karena itu diperlukan kerjasama antara pecandu, orangtua, orangtua lain dan guru untuk proses penyembuhan.

2. Kerjasama dengan guru

Orangtua juga perlu berkonsultasi dan bekerjasama dengan guru, khususnya guru bimbingan konseling (BK). Sebab berada di sekolah, gurulah yang menjadi pendidik, dan pengawas anak. Guru adalah sebagai pengganti orangtua di Sekolah. Dari pagi hingga siang anak dalam pengawasan guru di Sekolah. Guru akan mengetahui anak yang terlibat masalah dan membantu mereka untuk menyelesaikannya. Guru BK berperan untuk menjadi tempat

curhat bagi anak/siswa yang mempunyai masalah, baik di rumah maupun di tempat lain, dengan begitu guru bisa mengetahui dan membantu si anak bisa menyelesaikan masalahnya.

Kerjasama yang baik antara orangtua dan guru didalam upaya penanggulangan masalah narkoba sangat diperlukan karena anak merupakan tanggungjawab orangtua dan gurunya. Untuk itu konsultasi secara berkala antara orangtua dan guru bermanfaat bagi pemantauan anak agar sedini mungkin dapat diketahui gejala-gejala awal manakala seorang anak terlibat penyalahgunaan narkoba.

Bila seorang anak dicurigai menyalahgunakan narkoba yaitu dari pemantauan perubahan perilaku dan prestasi belajar yang merosot dan absensi yang tinggi, sebaiknya orang tua berkonsultasi dengan guru dan bila diperlukan tes urine. Apabila positif, maka si anak harus segera diberi perawatan pengobatan.

- Batang-Batang) dan TB (17 tahun, warga kecamatan batuputih)
2. Bentuk pengawasan orang tua korban pemakai narkoba adalah kurangnya pendekatan secara emosional pada anak sehingga untuk mengontrol pelajaran, pergaulan anak seperti apa orang tua tidak mengetahuinya.
 3. Bentuk pencegahan orang tua pada anak adalah
 - a. Orang tua perlu mengenal teman-teman terdekat dari anaknya sehingga kalau ada salah satu teman yang gelagatnya tidak baik, maka orang tua harus sejak awal memberikan peringatan kepada anak-anaknya.
 - b. Mendidik anak tidak boleh terlalu keras dan juga tidak boleh bebas. Terlalu keras akan berakibat pada anak akan semakin membangkang orang tua, dan kalau terlalu bebas akan membuat anak liar tanpa pengawasan orang tua.
 - c. Orang tua harus sering mengecek isi tas dan hp anaknya agar bisa mengetahui secepat mungkin apa-apa yang tidak diinginkan

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kasus penyalahgunaan narkoba di Sumenep adalah sebagai berikut:
 - e. Menurut Satres narkoba Polres Sumenep kelompok usia pengguna narkoba yang paling banyak adalah 20-35 tahun sedangkan untuk kasus dibawah umur (17 tahun ke bawah) masih tercatat 2 kasus dengan 2 tersangka yaitu inisial IR (Desa Kombang Kecamatan Dasuk) dan FA (warga desa Beraji kecamatan gapura).
 - f. Menurut BNN kabupaten Sumenep Kasus narkoba yang melibatkan anak usia di bawah 18 tahun yang direhabilitasi oleh BNNK Sumenep sepanjang tahun 2018 hingga Mei 2019 sebanyak 4 orang dengan inisial GH (18 tahun, warga kecamatan Gapura), HM (16 tahun, warga kecamatan kota Sumenep), TR (17 tahun, warga desa

Daftar Rujukan

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

Analisis Penelitian Kualitatif model Miles Dan Huberman. Ebook,

<https://mediamadura.com/2019/05/29/gerebek-pestasabu-5-orang-di-sumenep-diamankan/> di akses pada tanggal 10 Juli 2019

<https://radarmadura.jawapos.com/read/2018/10/12/98357/jumlah-kasus-narkotika-mendominasi-di-sumenep> diakses pada tanggal 10 Juli 2019

Ihromi, T. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Kontjaraningrat, ed. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 2001.

Kusuma, Rindi. *Macam-macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.

Novari, Fredy dkk. *Hubungan Pengawasan Orang Tua Dengan Tingkat Putus Sekolah Di Purwoasri Kota Metro*. Jurnal

Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.